

**PANDANGAN TOKOH PESANTREN TERHADAP POTENSI  
WISATA PADA ACARA PEKAN NGAJI DI PONDOK PESANTREN  
MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN**

**Mufarrohah<sup>1</sup>, Ach. Mus'if<sup>2</sup>**

[200711100115@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200711100115@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [musif@trunojoyo.ac.id](mailto:musif@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas Trunojoyo Madura**

**ABSTRAK:** Pariwisata adalah macam-macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Salah satu kawasan pariwisata yang dimiliki juga berpotensi di Pondok Pesantren sehingga Pondok Pesantren bisa dijadikan pariwisata dengan konsep pariwisata yang halal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata berbasis pesantren sehingga Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus keagamaan menjadi potensi destinasi wisata, karena pesantren dengan segala keunikannya adalah memiliki varian-varian untuk dijadikan destinasi wisata berbasis pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang mana proses pencarian datanya melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih agar data penelitian bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai pandangan tokoh pesantren terhadap potensi wisata pada acara pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan tokoh pesantren atau ulama dan masyarakat terhadap potensi wisata pada acara pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, sehingga penelitian ini agar bisa dikembangkan dan menjadi potensi wisata berbasis pesantren yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Pondok Pesantren, Pekan Ngaji.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negeri dengan sejuta tradisi unik, juga tidak luput dari kecenderungan tersebut. Berbagai destinasi wisata terus berbenah untuk mengundang para pengunjung. Hal tersebut juga didukung oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menumbuhkan kelas menengah yang menaikkan tingkat kebutuhan hingga kebutuhan tersier yaitu kebutuhan wisata sebagai sarana refreshing. Karena masyarakat Indonesia sangat kental dengan kehidupan keagamaan, wisata halal dianggap memberikan keuntungan, kesegaran secara spiritual atau melaksanakan kewajiban agama sekaligus dapat menjadi acara refreshing. Tidak mengherankan jika tempat-tempat wisata halal selalu sesak dipenuhi pengunjung. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah di kawasan Pulau Madura. Kabupaten Pamekasan lahir dari proses sejarah yang cukup panjang. Istilah Pamekasan sendiri baru dikenal pada sepertiga abad ke-16, ketika Ronggosukowati mulai memindahkan pusat pemerintahan dari Kraton Labangan Daja ke Kraton Mandilaras. Memang belum cukup bukti tertulis yang menyebutkan proses perpindahan pusat pemerintahan sehingga terjadi perubahan nama wilayah ini. Begitu juga munculnya sejarah pemerintahan di Pamekasan sangat jarang ditemukan bukti-bukti tertulis apalagi prasasti yang menjelaskan tentang kapan dan bagaimana keberadaannya. Secara astronomis, Kabupaten Pamekasan berada pada 6°51' – 7°31' Lintang Selatan dan 113°19' – 113°58' Bujur Timur. Luas wilayah Pamekasan adalah 732,85 km<sup>2</sup>, yang dibagi menjadi 13 kecamatan, 178 desa dan 11 kelurahan. Pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Pamekasan. Selain dikenal Kota Batik dan Gerbang Salam, Kabupaten Pamekasan juga dinobatkan sebagai Kabupaten Pendidikan dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Predikat sebagai Kabupaten Pendidikan tentu bukan hanya sekedar predikat, akan tetapi hal itu diraih atas keberhasilan Kabupaten Pamekasan dalam menggalakkan pendidikan, sehingga dari tahun ke tahun terus bertabur prestasi baik dari tingkat lokal, regional, hingga internasional.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus keagamaan menjadi potensi destinasi wisata, karena pesantren dengan segala keunikannya adalah memiliki varian-varian untuk dijadikan destinasi wisata pesantren atau wisata religi, seperti contohnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam acara pekan ngaji yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan konsep yang sangat meriah sehingga menjadi potensi wisata. Pekan ngaji merupakan event besar Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, yang mana acara pekan ngaji ini dilaksanakan selama satu pekan dengan pemateri yang luar biasa dari berbagai tema. Kegiatan ini berawal dari keinginan besar Dewan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata untuk melaksanakan pasar pendidikan di luar kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di Pondok Pesantren. Pada tahun 2016 pertama kali agenda diselenggarakan dengan penuh khidmat, dalam satu pekan pemateri dalam dan luar negeri datang untuk memberikan materi sesuai dengan spesialisasi bidang keilmuannya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian ini diperlukan untuk mengkaji secara mendalam tentang informasi potensi wisata halal yang ada di Pondok Pesantren dari objek penelitian, mengenai potensi, persepsi, pandangan tokoh pesantren dan masyarakat sekitar. Penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam dan terperinci tentang potensi pariwisata yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan data secara langsung kepada tokoh pesantren, tokoh masyarakat dan kepala bidang dinas pariwisata dengan melakukan wawancara dan observasi. Lokasi yang akan menjadi fokus penelitian ini sebagai potensi wisata halal berbasis pesantren yang ada di Madura yaitu di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggali informasi secara langsung terhadap objek penelitian terkait dengan potensi pariwisata halal di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para informan. Beberapa informan yang dibutuhkan dalam pengambilan data seperti panitia Pekan Ngaji. Sedangkan data sekunder yang merupakan sumber data pelengkap dari data primer yaitu didapatkan dari informasi sumber berita, web, maupun dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata didirikan oleh RKH. Abd Majid bin Abd Hamid bin RKH Itsbat, Banyuwangi pada tahun 1943 M / 1363 H. Kepemimpinan RKH Abd Majid berlangsung selama 14 tahun terhitung mulai tahun 1943 M sampai dengan 1957 M. Beliau Wafat pada tanggal 6 Syawal 1364 H/ 1957 M dengan jumlah santri yang telah mencapai 700 orang. Selama dua tahun (1957–1959 M) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami kekosongan kepemimpinan. Hal ini disebabkan karena putera beliau, RKH Abd Qadir masih belajar di Mekah dan menantunya, RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi (Ayah RKH Abd Hamid, Pengasuh sekarang) sudah menetap di Pondok Pesantren Nurul Abror, Alasbuluh, Wongsorejo, Banyuwangi. Bahkan, kekosongan yang cukup lama ini menyebabkan lokasi pesantren banyak ditumbuhi rumput hingga setinggi lutut. Untuk mengisi kekosongan itu, RKH Abd Hamid Bakir (Putera RKH Abd Majid, pengasuh PP Banyuwangi) pulang pergi Banyuwangi Bata-Bata untuk memberikan pembinaan pada dua pesantren sekaligus. Beliau dibantu oleh beberapa tokoh penting lain, diantaranya adalah KH. As'ad (Timur Sumber), KH. Ahmad Faqih (Toronan) dan KH Ahmad Zahid (Pakes). Pada masa itu, banyak santri yang juga menimba ilmu pada kyai-kyai di sekitar Pondok Pesantren termasuk diantaranya adalah KH. Barmawi (Gudang, Panaan).

Pada tahun 1959 M, RKH Abd Qadir pulang dari Mekah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Akan tetapi kepemimpinan beliau tidak berlangsung lama karena pada tahun yang sama, tanggal 5 Agustus 1959 beliau berpulang ke Rahmatullah. Untuk melanjutkan kepemimpinan pesantren, keluarga besar pesantren meminta kesediaan RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi yang selama 12 tahun bermukim di PP Nurul Abror untuk pulang ke Bata-Bata dan bersedia menjadi pengasuh. Akhirnya, beliau berkenan untuk memimpin Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Selama kepemimpinan RKH Ahmad Mahfudz, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami perkembangan cukup pesat, baik jumlah santri maupun pola pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pada Tahun 1962 M, mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pada tahun 1970 M Madrasah Tsanawiyah (MTS). Pada tahun 1977 Madrasah Aliyah (MA) yang diprakarsai oleh RKH. Abd. Hamid AM. Model lembaga pendidikan pada masa-masa tersebut adalah lembaga pendidikan diniyah atau biasa disebut Lembaga. Kepemimpinan RKH. Ahmad Mahfudz Zayyadi berlangsung selama + 26 tahun (1959-1986 M). Beliau wafat pada hari Rabu tanggal 12 Ramadhan 1407 H/1986 M.

Kepemimpinan berikutnya (1987–sekarang) dilanjutkan oleh RKH Abd Hamid Mahfudz Zayyadi. Sebelum menjadi pengasuh beliau, beliau menimba ilmu di PP Sidogiri, Pasuruan dan melanjutkan ke Mekah selama 12 tahun dibawah asuhan para ulama besar yang antara lain : Sayyid Muhammad Amin Quthbi, Sayyid Alawi Al-Maliki, Sayyid Muhammad Hasan Al-Yamani, Sayyid Hasan Al-Masysyath, Syeikh Yasin bin Isa Al-Padangi, Syeikh Abdullah al-Lahji dan Syeikh Ismail bin Zain al-Yamani.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Bata-Bata ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan memperjuangkan visi misi.

**Tabel 1. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata**

| Visi   | Misi  |
|--|---|
| Terwujudnya Peserta Didik Yang Berbudi Pekerti, Kompetitif Dan Berwawasan Lingkungan | 1. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan Pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai sumber kearifan untuk bertindak.                           |
|  | 2. Menerapkan pembelajaran yang berwawasan Islami, taat melaksanakan amalan wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.                         |
|  | 3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa baik akademik maupun non akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia Pendidikan.           |
|  | 4. Menumbuhkembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik sesuai minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. |
|  | 5. Mewujudkan proses perkembangan yang efektif, komunikatif, literatif dan berwawasan lingkungan.   |
|  | 6. Menerapkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan (Bersih, Religious, Santun Dan Berkearifan Local).  |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ini memiliki visi yang mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti, kompetitif, dan berwawasan luas yakni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ini menjadi lembaga pendidikan yang lengkap karna memadukan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, menitikberatkan pada kemampuan dan tercapainya wawasan yang luas, kekhawatiran terhadap pembentukan karakter dan kepribadian serta puncaknya adalah terciptanya insan kamil dengan prilaku, budi dan akhlakul karimah. Melahirkan generasi yang tidak hanya pintar, tapi juga baik dan benar, karna itulah yang lebih dibutuhkan. Dan terlihat jelas juga dari misi yang disertakan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ini tidak hanya berbicara soal kecerdasan, skill, sains, pengetahuan, tapi juga berbicara dampak dan manfaat yang diberikan. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ini juga sebagai salah satu Pondok Pesantren terbesar di madura, yang selalu berusaha mengembangkan dan mengeksplor potensi santri agar menjadi potensi santri yang multi dimensi, cakap, terampil dan bermanfaat, dengan cara mengadakan acara yang dirancang dengan sangat meriah, yang diberi nama Pekan Ngaji.

Pekan Ngaji dilaksanakan pertama kali pada tahun 2016. Kegiatan ini dilakukan diluar kegiatan Pondok Pesantren. Kegiatan Pekan Ngaji diselenggarakan selama tujuh hari berturut-turut dengan berbagai acara seperti lomba antara santri dan acara seminar-seminar yang masing-masing dilaksanakan di pondok putri dan pondok putra. Namun dari tahun 2020-2023 Pekan Ngaji diadakan 10 hari. Acara ini terbuka untuk umum dan tidak ada batas kuota peserta. Pekan Ngaji ini diselenggarakan setiap tahunnya dan sudah terhitung 8 kali hingga tahun 2023. Pekan Ngaji diselenggarakan dengan tujuan

untuk membuktikan bahwa pesantren mampu menjawab kebutuhan masyarakat pada perkembangan zaman. Pekan Ngaji juga ikut merubah pandangan tentang santri, bahwa santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja melainkan juga ilmu umum.

Pekan Ngaji adalah program baru yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Bata-Bata namun membawa dampak yang signifikan bagi nama Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kajian ilmu yang diadakan meliputi bidang ekonomi syari'ah, sastra, kewirausahaan, pendidikan, pemikiran Islam, peternakan, pertanian, budaya, sejarah, ilmu tata bahasa, ilmu jurnalistik, ilmu fiqih, ilmu hukum, penguasaan 11 bahasa internasional dan berbagai bidang ilmu lainnya. Hal ini sesuai dengan lima falsafah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu: Tarbiyah (Education), Ubudiyah (Relegiusity), Khuluqiyah (Morality), Ijtimaiyah (Society) dan Riyadiyah (Entrepreneursip).

Seminar-seminar ini diisi orang-orang hebat yang langsung didatangkan oleh RKH. Tohir Zain dari kalangan dosen, profesor, pejabat tinggi negara dan pakar Ilmu dari delapan negara diantaranya Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Yaman, Mesir, Sudan, Syiria, dan Maroko. Kegiatan insidental yang tidak hanya dikemas menarik dengan konsep dan teknologi berkelas, tapi sekaligus upaya untuk mempertahankan komitmen terhadap pendidikan, kemajuan dan peradaban. Sehingga dengan adanya acara Pekan Ngaji, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menjadi Pondok Pesantren satu-satunya di Madura yang berhasil menyelenggarakan kegiatan besar dengan taraf Internasional.

Wisata merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh seseorang untuk berlibur, bersantai dan sekedar mencari hiburan, sehingga untuk hal tersebut membutuhkan tempat yang indah, hiburan yang menarik dan tentunya memberikan kenyamanan dan ketenangan. Setiap pariwisata memiliki keunggulan dan potensi tersendiri sesuai jenis wisata yang ditawarkan. Potensi wisata merupakan syarat penting yang dimiliki suatu kawasan wisata karna semakin unik potensi yang terdapat disuatu kawasan wisata maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Dari hasil penelitian ini potensi yang ada dikawasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata meliputi potensi budaya dan potensi manusia dengan rincian sebagai berikut:

a. **Potensi budaya:** potensi budaya merupakan adat kebiasaan masyarakat yang dibiasakan, termasuk didalamnya peninggalan sejarah atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang berarti seperti monumen dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus mengatakan bahwa:

*“Terdapat makam yang memiliki nilai sejarah yang kemudian berhubungan dengan pendiri Pondok Pesantren. Makam tersebut masih tergolong keluarga dari nenek moyang pendiri Pondok Pesantren, makam tersebut tergolong wali allah yang pasalnya sering terjadi hal yang diluar nalar. Oleh karena itu, makam tersebut dirawat dan dibuatkan bangunan kecil, sebagaimana orang madura menyebutnya congkop”.*

Makam tersebut terletak dibelakang musholla yakni didalam area pondok. Hubungan makam tersebut dengan potensi wisata tentunya menjadi nilai budaya bagi masyarakat yaitu memunculkan sikap agamis, menghormati leluhur dan budaya berziarah pada makam leluhur. Makam tersebut juga dirawat dan diberi rumah kecil untuk menaunginya sehingga hal ini menjadi bukti bahwa ada sejarah yang terus dijaga dan dihormati hingga saat ini.

b. **Potensi Manusia:** Hal ini berhubungan dengan potensi yang dimiliki oleh seseorang sehingga mampu memberikan daya tarik kepada pengunjung seperti hiburan, tarian dan bahkan

pelayanan yang konsep dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia acara Pekan Ngaji disebutkan bahwa:

*“pada acara opening dan closing ceremony biasanya ada hiburan seperti tari saman, pencak silat, seni bela diri, demonstrasi peserta tamara, dan juga ada pengajian yang dibawakan langsung oleh pemateri dari luar negeri seperti: Syaikh M. Salim Amir (Mesir), Tuan Haji Mohamed Taifoor Bin Mohamed (Singapura), Shaykh Mohammed Aslam (United Kingdom), Haji Muhammad Sulhan Lamatha, Ph.D (Thailand), Prof. Madya Dr. Mashitoh Yaacob (Malaysia) H. Anis Rasyid Baswedan, S.E., M.P.P., Ph.D. dan masih banyak lagi. yang mana membuat banyak orang tertarik untuk datang ke acara tersebut Selain berupa hiburan juga berupa pelayanan karena pelayanan yang baik maka akan memberikan kenyamanan dan keamanan tersendiri pada pendatang sehingga merasa betah dan tertarik untuk datang kembali pada acara selanjutnya”.*

Berkaitan dengan hiburan dan pelayanan tentunya terdapat kelompok, tim atau panitia yang menjalankannya. Dalam hal ini ada beberapa kelompok yang terlibat dalam menjaga keamanan ketika acara berlangsung yaitu terdiri dari tim keamanan pesantren, yang dibantu oleh pihak koramil dan kapolres Pamekasan, kelompok ini memiliki peran penting dalam keamanan acara, utamanya dibagian lapangan, mereka memiliki tupoksi masing-masing. Seperti: safety guide, penjaga parkir, penjaga keamanan, memberikan edukasi dan pengawasan kepada para pengunjung.

Sebagaimana yang terdapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatul Qadariyah dalam penelitiannya yang berjudul ”Potensi Pesantren Sebagai Destinasi Wisata Halal Baru di Indonesia” menyebutkan bahwa pesantren telah memenuhi 3 hal untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata yaitu Attraction, Facilities dan Amenities, yakni fasilitas yang ada di Pondok Pesantren menjadi potensi tersendiri dalam menarik pengunjung. Dalam hal ini fasilitas pariwisata dibedakan menjadi fasilitas utama dan fasilitas pendukung, lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. **Tempat Parkir:** Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki tempat parkir yang cukup luas dan teratur karena parkir terpisah antara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Sehingga para pengunjung yang datang tidak khawatir dengan kendaraan yang mereka bawa.
- b. **Toilet Pria dan Wanita:** untuk menjaga privasi setiap pengunjung toilet dibuat terpisah untuk pria dan wanita agar terasa aman dan nyaman Ketika menggunakan fasilitas tersebut. Toilet menjadi hal yang sangat penting bagi setiap pengunjung sehingga perlu dipastikan kebersihannya, karena kebanyakan orang tidak suka dengan hal yang kotor apalagi di tempat yang seharusnya benar-benar dijaga kebersihannya.
- c. **Musholla:** dalam menunjang peribadatan pengunjung atau pendatang, pihak pondok menyediakan musholla yang sudah cukup layak untuk digunakan karena juga tersedia tempat wudlu dan air bersih. Namun berdasarkan pengamatan penulis perlu adanya petugas yang standby di musholla untuk selalu menjaga kebersihan.
- d. **Pusat Informasi:** setiap informasi yang berhubungan dengan pengunjung disampaikan melalui pusat informasi, dimana hal ini menjadi fasilitas yang harus ada di setiap tempat wisata karna berkaitan dengan berbagai hal lainnya. Pusat informasi Pondok Pesantren berada disamping pintu masuk.
- e. **Sarana Kebersihan:** kebersihan bagi tempat wisata menjadi perhatian penting bagi para pengunjung, hal ini juga mengaruhi pengunjung untuk datang kembali atau tidak. Fasilitas kebersihan seperti tempat sampah tersedia diberbagai tempat-tempat yang ada didalamnya, selain

itu juga terdapat tulisan-tulisan yang mengarahkan para pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan seperti “Buanglah Sampah Pada Tempatnya”

- f. **Gazebo:** kebanyakan pengunjung hadir untuk melihat keindahan, hiburan dan bersantai, maka ketersediaan gazebo menjadi fasilitas yang tepat. Terdapat beberapa gazebo yang tersebar disegala penjuru lokasi pondok dengan bentuk yang unik dan memadai untuk beberapa orang.
- g. **Aula:** untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para pengunjung, tersedia aula yang biasanya ditempati para alumni atau pengunjung yang datang ke acara Pekan Ngaji tersebut. Tempat ini juga cocok bagi para pengunjung yang membawa rombongan yang ingin beristirahat sebentar.
- h. **Area UMKM:** satu hal yang pasti dicari oleh wisatawan ketika hendak berkunjung ke tempat wisata adalah ketersediaan makanan, minuman dan oleh-oleh. Terutama wisatawan yang jauh, pastinya mereka merasa lapar, haus dan ingin membawa oleh-oleh yang khas. Oleh karena itu, tersedia berbagai macam makanan dan minuman yang dijual oleh masyarakat lokal sendiri yang sudah tentu dijamin kehalalannya serta keberhasilannya.
- i. **Galeri:** ditempat ini tersedia berbagai lukisan yang dibuat dari tangan kreatif para santri Pondok Pesantren mambaul ulum bata-bataserta menjadi pengembangan kemajuan ekonomi pesantren kedepannya.
- j. **Spot Foto:** ketersediaan spot foto ini juga yang menjadi daya tarik bagi wisatawan utamanya bagi kalangan milenial dan yang biasa disebut sebagai instagramable. Spot foto yang tersedia seperti tulisan “Pekan Ngaji 8” selain itu juga terdapat tulisan yang mengandung pesan.
- k. **Studio Foto:** ketersediaan studio foto juga menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen bersama sesama alumni atau para tokoh dengan mendapatkan hasil foto yang bagus dan dapat di cetak langsung sebagai kenang-kenangan.
- l. **Wahana Permainan Anak:** disana juga terdapat wahana bermain bagi anak-anak yang ramah dan aman tentunya, sehingga bagi keluarga yang datang membawa anaknya bisa untuk menikmati wahana tersebut.

Dalam konteks wisata halal, pesantren sudah pasti dikatakan halal karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam. Destinasi wisata halal yang dimaksudkan adalah yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual, ilmu keislaman, serta nilai-nilai dalam kehidupan, bukan hanya untuk mendapat kesenangan atau kepuasan biologis, tetapi lebih kepada kepuasan akal, pikiran, dan bathiniyah yang hanya bisa diisi dengan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kerohanian, serta nilai-nilai spiritual (kegiatan riyadhoh) untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman spiritual dan mendekatkan diri kepada sang pencipta sehingga mereka akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Sebagai salah satu pesantren tertua di Kabupaten Pamekasan, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang merupakan lembaga pendidikan yang membangun budaya keislaman sesuai dengan sistem pengajaran islam pada umumnya yaitu seorang santri yang mendatangi kiai untuk belajar membaca Al-Qur'an, Hadits, bahasa asing atau beberapa kitab klasik yang berbahasa arab dan mengartikannya ke dalam bahasa daerah. Selain sebagai lembaga pendidikan islam, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata juga melatih wirausaha kepada para santrinya sebagai bekal hidup saat keluar dari pesantren. Hal tersebut dapat membuat santri senang secara spiritual maupun material, yaitu santri diajarkan membangun spiritual melalui pengajian dan majlis dzikir untuk menjaga spiritual dan emosional pada diri santri, pada setiap malam jum'at santri bersholawat. Selain itu, santri juga diajarkan

keterampilan lainnya untuk mendukung soft skillnya seperti pelatihan bahasa asing, pembuatan kerajinan tangan, memasak pangan local, pelatihan untuk perawatan otomotif dan pelatihan lainnya.

Potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang dapat dijadikan destinasi wisata halal yaitu pada saat acara Pekan Ngaji yang mana dapat mendatangkan ribuan pengunjung yang datang ke acara tersebut karna dengan ketertarikan hiburan yang ada di acara Pekan Ngaji dan juga adanya pemateri yang luar biasa dari luar negeri. Selain itu potensi lainnya yaitu budaya lokal yang masih sangat kental. Pendiri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang memiliki bangunan asta atau congkop pendiri Pondok Pesantren dan juga para kiai pengasuh yang dapat dijadikan wisata religi. makam pendiri atau yang biasa disebut congkop yang berada tepat disamping kamar pengurus, selain itu juga terdapat asta kiai-kiai pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Yang menjadi daya tarik dan menjadi identitas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah budaya literasi mulai dari pendiri Pondok Pesantren. Hal ini terbukti dengan ditemukannya manuskrip kiai RKH. Abd. Majid selaku Pendiri dan Pengasuh pertama Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Para pengasuh Pondok Pesantren juga biasanya mengadakan kajian rutin setiap hari rabu yang biasa diikuti oleh masyarakat umum dan para alumni Pondok Pesantren. pengasuh Pondok Pesantren juga memperbolehkan masyarakat luar untuk berkunjung dan mengikuti acara Pekan Ngaji yang diadakan setiap tahun dalam satu pekan yang diisi oleh pemateri yang ahli dibidang masing-masing. dengan adanya acara tersebut maka akan menciptakan hal memorable experience bagi para pengunjung yang berwisata rohani ke pesantren dan juga dapat menjadi pengalaman spiritual bagi para pengunjung. Program acara Pekan Ngaji yaitu membuat program singgah bagi para wisatawan yang berkunjung dipersilahkan untuk belajar ilmu Al-Qur'an, Hadits, Ngaji Aqidah, Ngaji Politik, Ngaji Sains, Ngaji Peternakan dan mengikuti kajian-kajian ilmu lainnya yang diisi oleh para pemateri luar dan dalam negeri. Dengan begitu pengunjung akan mendapatkan kepuasan batin tersendiri yang menyebabkan mereka akan sering mengadakan kunjungan ulang ke Pondok Pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Selain itu, lingkungan islami yang melekat pada Pondok Pesantren dalam berkegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah, mengaji dan kegiatan-kegiatan lainnya yang tentunya dapat memberikan warna tersendiri bagi pengunjung yang secara tidak langsung dapat memberikan edukasi nilai-nilai keislaman. Hal ini tentunya akan menjadi faktor penunjang dalam pengembangan pariwisata halal pesantren karena memiliki lingkungan dengan nilai-nilai islami.

Untuk saat ini, beberapa pihak keluarga pesantren setuju jika harus menjadikan pesantren sebagai destinasi wisata halal, asalkan tetap menjalankan kewajiban-kewajiban sebagaimana peraturan yang ada di Pondok Pesantren dan tetap mengembangkan khas kesantrian yang ada di Pondok Pesantren. beberapa pengelola atau pengurus Pondok Pesantren seperti ustadz Abdul Majid Al Anshari, S.Ag selaku pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sekaligus ketua panitia acara Pekan Ngaji 8 yang telah mengonsepkkan atau berkeinginan untuk memperkenalkan dunia pesantren kepada masyarakat luas dengan menjadikan pesantren sebagai destinasi wisata halal. Hal ini dilakukan dengan menggandeng beberapa budayawan untuk singgah atau tinggal di pesantren. beliau ingin mengadakan event budaya dalam dunia wisata yang tetap dibalut dengan nilai-nilai Islami, dengan begitu diharapkan pesantren akan dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menjadi potensi wisata halal di Pulau Madura.

Menurut sekretaris desa setempat sangat setuju dan siap memfasilitasi jika acara ini dijadikan wisata halal berbasis pesantren karna menurut beliau acara ini tidak kalah ramai didatangi pengunjung

daripada tempat wisata lainnya, ketertarikan pengunjung untuk datang ke acara tersebut karna pondok pesantren inimampu mendatangkan pemateri yang sangat luar bisa dibidangnya, yang mana pemateri tersebut didatangkan dari dalam negeri maupun luar negeri, pengunjung yang datang juga tidak dipungut biaya apabila ingin mengikuti seminar-seminar yang ada didalam acara Pekan Ngaji ini. Acara pekan ngaji yang dikonsep sangat meriah disertai penampilan-penampilan yang luar biasa, seperti penampilan menggunakan bahasa asing, tari saman, pencak silat, seni beladiri yang ditampilkan secara kolaboratif, atraksi anak-anak pramuka, dan penampilan budaya lainnya ini justru mengembangkan bakat santri yang disajikan untuk penonton, jadi acara ini tidak kalah menarik jika dijadikan sebagai sarana refreshing atau sebagai wisata rohani pada saat mendatangi acara tersebut.

Sebagai objek wisata halal, fasilitas yang memadai haruslah diperhatikan untuk kebutuhan pengunjung. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren seperti listrik, air, toilet, musholla, serta ruang tamu sebagai tempat penginapan dan juga tempat untuk beristirahat bagi pengunjung yang datang ke Pondok Pesantren. semua fasilitas tersebut sudah ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, karena sebenarnya Pondok Pesantren ini sering dikunjungi oleh masyarakat luar bahkan mancanegara untuk sekedar mengamati lingkungan sekitar Pondok Pesantren ataupun mengisi materi di acara Pekan Ngaji. Apabila hal ini dikembangkan maka akan menjadi potensi yang baik untuk pesantren dan juga masyarakat sekitar.

Secara khusus metode yang digunakan dalam menentukan kelayakan wisata halal belum banyak dibahas, sehingga dalam penelitian ini studi kelayakan terhadap acara Pekan Ngaji sebagai objek wisata halal secara khusus peneliti menggunakan kriteria penyelenggaraan wisata halal yang dikeluarkan oleh kementerian pariwisata. Kemudian di analisa menyesuaikan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari pemerintah daerah, panitia acara Pekan Ngaji, pelaku industri, pengunjung dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Secara umum studi kelayakan terhadap wisata mencakup beberapa hal spesifik yang harus dipahami dengan baik jika suatu usaha pariwisata mengoptimalkan potensi yang ada untuk dikembangkan. Empat aspek yang harus diperhatikan dalam studi kelayakan suatu pariwisata yaitu:

a. *Attraction* (daya tarik)

Daya tarik berkaitan erat dengan potensi yang dimiliki oleh objek wisata, sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin potensi. Bahwa acara Pekan Ngaji yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ini memiliki berbagai potensi mulai dari potensi budaya dan potensi manusia yang nantinya bisa dikembangkan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

b. *Acesable* (transportasi)

Aksesibilitas secara luas berarti segala sesuatu yang menciptakan kemudahan menuju destinasi wisata. Lokasi wisata dapat diakses dengan mudah melalui jalur darat kurang lebih 98 km dari Jembatan Nasional Suramadu melewati jalur utara Madura. Jalan menuju lokasi pariwisata bisa dibidang strategis karena berada pada jalur provinsi dan jalan yang cenderung lurus. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 responden yaitu wisatawan mayoritas menyampaikan bahwa akses menuju Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sangat mudah dikarenakan jalurnya yang searah dan lokasi berada dipinggir jalan raya. Bagi wisatawan yang ingin melewati jalur udara bisa transit di Bandara Jokotole yang ada di Kabupaten Sumenep dan melanjutkan perjalanan menuju Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata melalui jalur pantura.

c. *Amenitis* (fasilitas)

Amenitas berupa upaya dalam memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan kegiatan wisatanya. Beberapa sarana yang dapat menunjang kegiatan wisata dan yang paling dibutuhkan diantaranya sudah tersedia yakni: terdapat homestay didaerah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, wisata kuliner seperti rujak, ada juga fasilitas transportasi, angkutan umum seperti: mini bus dan angkutan untuk keperluan santri, dan terdapat banyak toko souvenir yang menjual oleh-oleh khas acara Pekan Ngaji atau khas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata seperti: sablon baju, lukisan kaligrafi, foto kiai, gelang nama, cincin nama dan ada juga studio cetak foto langsung jadi dan sebagainya.

d. *Ancillary* (kelembagaan)

Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus diberikan oleh pemerintah daerah baik bagi wisatawan dan pelaku wisata. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan mendukung penuh serta membantu memfasilitasi potensi pariwisata halal ini dalam pengembangan wisata halal berbasis pesantren pada acara Pekan Ngaji karena merupakan salah satu yang paling potensial di kawasan Pondok Pesantren yang ada di Pamekasan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pandangan tokoh pesantren terhadap potensi wisata pada acara pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata didirikan oleh RKH. Abd Majid bin Abd Hamid bin RKH Itsbat pada tahun 1943 M / 1363 H, dan saat ini dipimpin oleh RKH Abd Hamid Mahfudz Zayyadi sejak tahun 1987. Selama kepemimpinan RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi selama kurang lebih 26 tahun (1959-1986 M), Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengalami perkembangan cukup pesat, baik jumlah santri maupun pola pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pada masa itu, lembaga pendidikan yang dibentuk adalah lembaga diniyah, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). Selain itu, RKH Abd Hamid Mahfudz Zayyadi juga menimba ilmu di PP Sidogiri, Pasuruan dan Mekah selama 12 tahun dibawah asuhan para ulama besar.

Pekan Ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan program baru yang diadakan di luar kegiatan santri sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung selama tujuh atau sepuluh hari dengan berbagai acara seperti lomba antara santri dan seminar-seminar. Acara ini terbuka untuk umum dan tidak ada batas kuota peserta. Dalam acara ini, kajian ilmu yang diadakan meliputi berbagai bidang, seperti ekonomi syari'ah, sastra, kewirausahaan, dan ilmu umum lainnya. Seminar-seminar dihadiri oleh orang-orang hebat dari kalangan dosen, profesor, pejabat tinggi negara, dan pakar ilmu dari delapan negara. Hal ini sesuai dengan lima falsafah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu: Tarbiyah, Ubudiyah, Khuluqiyah, Ijtimaiyah, dan Riyadiyah. Pekan Ngaji mensukseskan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai pondok pesantren yang mampu menyelenggarakan kegiatan besar dengan taraf internasional.

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal yang menarik. Acara Pekan Ngaji mampu mendatangkan ribuan pengunjung, sedangkan budaya lokal yang masih kental serta bangunan asta atau congkop pendiri dan kiai pengasuh dapat dijadikan wisata religi. Selain itu, pesantren ini memiliki budaya literasi dan lingkungan islami yang melekat pada kegiatan sehari-hari, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keislaman bagi pengunjung. Beberapa pengelola atau pengurus Pondok Pesantren juga setuju untuk menjadikan pesantren sebagai destinasi wisata halal, dengan tetap menjalankan kewajiban-kewajiban sebagaimana peraturan yang ada di Pondok Pesantren. Dawuh tokoh

masyarakat Panaan juga sangat setuju jika acara Pekan Ngaji dijadikan wisata halal berbasis pesantren, karena acara ini tidak kalah ramai dan menarik minat pengunjung. Dengan demikian, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dapat menjadi potensi wisata halal yang menarik di Pulau Madura.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Dhika Juliana sukmana. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2022.
- Laisa, Emna, Ainun Yatin, and Anis Maulida. "Kiai Dan Pesantren Di Madura: Studi Tokoh Rkh. Tohir Zain Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan." In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*. Vol. 4, 2020.
- Ridho, Ali. "Pekan Ngaji Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma C Mambaul Ulum Bata-Bata." *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2019).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Di akses pada Website BPK Perwakilan Jawa Timur Kabupaten Pamekasan | BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur pada 10 Agustus 2023.
- Diakses pada Website Al-Khoirot Pondok Pesantren Bata-Bata Pamekasan Madura (alkhoirot.net) pada tanggal 9 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara Dengan Ustadz Nurul Hidayat Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, Pada Tanggal 18 September 2023.
- Hasil Wawancara Dengan Ustadz Abd. Majid Selaku Ketua Pelaksana Acara Pekan Ngaji 8, Pada Tanggal 18 September 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Nurul Hakim Selaku Panitia Pekan Ngaji 8 dibidang Keamanan, Pada Tanggal 25 September 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ustadzah Kurrotul Aini, S.Pd Selaku Panitia Pekan Ngaji 8 Putri di bidang Entertaining, Pada Tanggal 06 November 2023.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Faisol Selaku Sekretaris Desa Panaan, Pada Tanggal 27 September 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siyah, S.Pd Selaku Ketua Panitia Putri Pekan Ngaji 8, Pada Tanggal 26 September 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Fawaid Abdillah Selaku Ketua Panitia Pekan Ngaji 8 dibidang Transportasi, Pada Tanggal 07 November 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rosyidi Zain Selaku Panitia Pekan Ngaji 8 di Bidang Bazar Expo dan Pameran, Pada Tanggal 06 November 2023.
- Hasil Wawancara dengan Bapak R. Moh. Zahri, S.STP, M.Si, M.HP Selaku Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Pamekasan Pada Tanggal 02 Oktober 2023.